

## DETERMINASI *FINANCIAL WELL-BEING* UMKM: PERAN *FINANCIAL LITERACY*, *SELF-EFFICACY*, DAN *BEHAVIOR*

Oleh:

<sup>1</sup>Putri Andini, <sup>2</sup>Liana Mangifera

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pabelan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57169

e-mail: b100220495@student.ums.ac.id<sup>1</sup>, lm122@ums.ac.id<sup>2</sup>

---

### ABSTRACT

*The low level of financial well-being in Indonesia indicates weak financial management capabilities, highlighting the need for cognitive, psychological, and behavioral factors that can sustainably enhance financial well-being, particularly among micro, small, and medium enterprise (MSME) actors. This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial self-efficacy on financial well-being, with financial behavior as a mediating variable among manufacturing-sector MSMEs in Surakarta City. A quantitative approach was employed using an explanatory research design. Primary data were collected through questionnaires distributed to 169 respondents using purposive sampling techniques and measured using a five-point Likert scale. Data analysis was conducted using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) through measurement and structural model evaluation as well as bootstrapping tests. The findings indicate that financial literacy and financial self-efficacy have a positive and significant effect on financial well-being and financial behavior. Financial behavior also has a positive and significant effect on financial well-being and is proven to partially mediate the relationship between financial literacy and financial self-efficacy with financial well-being. These results emphasize that financial knowledge and confidence must be manifested in sound financial management behaviors in order to improve the financial well-being of MSMEs.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Financial Behavior, Financial Well Being, MSMEs.*

---

### ABSTRAK

Rendahnya tingkat *financial well-being* di Indonesia menunjukkan masih lemahnya kemampuan pengelolaan keuangan, sehingga diperlukan faktor kognitif, psikologis, dan perilaku yang mampu meningkatkan kesejahteraan finansial secara berkelanjutan terutama di kalangan pelaku UMKM. Penelitian ini ditujukan guna menganalisis pengaruh *financial literacy* dan *financial self-efficacy* pada *financial well-being* dengan *financial behavior* sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM sektor manufaktur di Kota Surakarta. Pendekatan yang dipergunakan ialah kuantitatif melalui desainnya berupa *explanatory*. Data primer dikumpulkan lewat kuesioner terhadap 169 responden mempergunakan teknik purposive sampling dan diukur dengan skala Likert lima poin. Analisis mempergunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) lewat evaluasi model pengukuran dan struktural serta uji bootstrapping. Temuan studi mengindikasikan, *financial literacy* dan *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* serta *financial behavior*. *Financial behavior* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* dan terbukti memediasi secara parsial hubungan

kedua variabel tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan dan keyakinan finansial perlu dimanifestasikan perilaku pengelolaan keuangan agar bisa meningkatkan kesejahteraan finansial UMKM.

**Kata Kunci:** *Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Financial Behavior, Financial Well Being, UMKM.*

---

## PENDAHULUAN

*Financial well-being* yakni mewakili keseluruhan rasa aman dan kepercayaan diri seseorang terkait situasi keuangan sehari-hari, termasuk mengelola pengeluaran, menangani guncangan tak terduga, dan menjaga stabilitas dari waktu ke waktu (Zhang & Chatterjee, 2023). *Financial well-being* memiliki korelasi yang kuat dengan kesehatan finansial, itulah sebabnya kedua ungkapan tersebut sering dipakai secara sinonim (Muat & Henry, 2023). Di Indonesia, tingkat kesehatan finansial masyarakat pada tahun 2024 mencapai skor 41,25, menaik tipis dari tahun sebelumnya senilai 41,16 (Financial Fitness Index OCBC, 2024). Meskipun memperlihatkan adanya perbaikan, skor tersebut masih jauh dari kondisi ideal, terutama jika disejajarkan dengan negara maju seperti Singapura yang telah berada pada skor 60. Permasalahan ini menjadi faktor determinan yang kian penting bagi UMKM yang memiliki karakteristik pendapatan fluktuatif, keterbatasan akses pembiayaan, serta risiko usaha yang tinggi, sehingga lebih rentan mengalami ketidakstabilan finansial. Selain itu, UMKM terus memainkan peran penting dalam perekonomian, berkontribusi sekitar 61% terhadap PDB nasional dan menggarisbawahi pentingnya mereka untuk pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan (Yolanda, 2024). Di Kota Surakarta, data Badan Pusat Statistik mengindikasikan, jumlah UMKM naik dari 20.998 unit pada 2023 menjadi 21.221 unit pada 2024, mengalami kenaikan 223 unit. Meski pertumbuhan kuantitas terlihat positif, data historis mencatat bahwa UMKM pernah mengalami penurunan, yakni dari 3.426 unit pada tahun 2019 menjadi 3.098 unit pada 2020, seiring dengan pandemi COVID-19 serta dinamika revolusi industri 4.0 (Pratio et al., 2023). Penurunan ini menegaskan bahwa UMKM memiliki ketahanan usaha yang bervariasi, terutama dalam menghadapi guncangan eksternal. Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang menentukan *financial well-being* pada kelompok UMKM menjadi agenda penting dalam riset keuangan perilaku.

Meskipun berbagai studi telah menguji determinan *financial well-being*, temuan empirisnya masih menunjukkan konflik hasil. *Financial literacy* sering dilaporkan memperbaiki mutu dalam merumuskan keputusan keuangan dan berdampak positif pada kesejahteraan finansial (Oktavianus et al., 2025). Akan tetapi, sejumlah studi lainnya justru menghasilkan temuan, literasi keuangan tidak memengaruhi signifikan pada *financial well-being* (Jocelyn & Ary, 2025). Ketidakkonsistenan serupa juga terjadi pada *financial self-efficacy*. Keyakinan seseorang akan kapabilitasnya dalam mengatur keuangan dilaporkan mampu meningkatkan kesejahteraan (Nimtur et al., 2024), tetapi studi lain menunjukkan hubungan yang lemah atau tidak signifikan (Margasari et al., 2024). Pola temuan yang kontradiktif ini mengindikasikan, hubungan antara kapasitas kognitif-psikologis dan kesejahteraan finansial belum secara penuh dipahami secara komprehensif.

Salah satu kelemahan mendasar penelitian terdahulu adalah kecenderungan memodelkan hubungan tersebut secara langsung (direct effect model). Pendekatan ini mengasumsikan bahwa literasi dan efikasi diri secara otomatis menghasilkan kesejahteraan finansial, tanpa menjelaskan bagaimana kedua faktor tersebut diwujudkan dalam praktik tata kelola keuangan dalam keseharian. Padahal, literatur terbaru menegaskan bahwa *financial behavior* misalnya perancangan anggaran, kontrol pengeluaran, pencatatan keuangan, dan kebiasaan menabung merupakan manifestasi nyata dari penerapan pengetahuan dan

keyakinan finansial (Muat et al., 2024). Perilaku tersebut juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi individu, terutama tingkat pendapatan dan dorongan untuk memenuhi kebutuhan esensial, yang secara langsung membentuk pola pengelolaan keuangan sehari-hari (Putri & Mangifera, 2023). Oleh karena itu, apabila mekanisme perilaku ini diabaikan, model teoretis yang dibangun menjadi parsial dan berpotensi menimbulkan inkonsistensi dalam menjelaskan temuan penelitian sebelumnya.

Berbeda dibanding studi terdahulu yang umumnya memosisikan *financial behavior* hanya sebagai variabel konsekuensi, penelitian ini memosisikan *financial behavior* sebagai mekanisme transformasional yang menjembatani efek *financial literacy* dan *financial self-efficacy* pada *financial well-being* UMKM. Pendekatan ini menekankan bahwa pengetahuan dan keyakinan finansial tidak secara otomatis menghasilkan kesejahteraan, melainkan harus terlebih dahulu dikonversi menjadi tindakan pengelolaan keuangan yang nyata. Dengan menempatkan *financial behavior* sebagai variabel mediasi kunci, penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam menjelaskan inkonsistensi temuan empiris serta memperkaya model konseptual *financial well-being* pada konteks UMKM. Berdasarkan argumentasi tersebut, penelitian ini ditujukan guna menganalisis pengaruh *financial literacy* dan *financial self-efficacy* terhadap *financial well-being* melalui *financial behavior* sebagai variabel mediasi pada pelaku UMKM. Secara teoretis, studi ini berkontribusi dalam mengintegrasikan dimensi kognitif, psikologis, dan perilaku dalam satu kerangka kausal yang lebih komprehensif. Secara empiris, penelitian ini memberikan bukti mutakhir pada konteks UMKM yang masih terbatas dalam literatur serta menyediakan dasar ilmiah bagi pengembangan intervensi peningkatan kesejahteraan finansial berbasis perubahan perilaku.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Financial Literacy* (X1)

*Financial literacy* atau literasi finansial memengaruhi sikap melalui pemberian pengetahuan penting dan kompetensi praktis dalam pengelolaan uang yang efektif (Zulaihati et al., 2020). Melalui pendidikan keuangan, seseorang bisa mengelola pengeluaran, menyusun anggaran, membentuk tabungan, melakukan investasi, mengelola pinjaman, memilih produk asuransi, serta merencanakan pensiun dengan bijak. Keadaan ini menaikkan kualitas keputusan keuangan mereka dan mendukung pencapaian kesejahteraan finansial (Koskelainen et al., 2023). Literasi finansial memperdalam pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip keuangan yang akurat, sehingga menghasilkan keputusan yang lebih rasional dan kondisi kesejahteraan ekonomi yang optimal (Ganes et al., 2023). Namun, keterbatasan literasi keuangan dapat membuat individu merumuskan keputusan yang kurang tepat serta memicu kompleksitas finansial. Oleh sebab itu, melalui peningkatan literasi finansial, individu dapat mengembangkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih efektif (Zulaihati et al., 2020).

**H1:** *Financial literacy* memengaruhi *financial well-being* secara positif signifikan

**H2:** *Financial literacy* memengaruhi *financial behavior* secara positif signifikan

### *Financial Self-Efficacy* (X2)

Memiliki keyakinan terhadap kapabilitas pengelolaan keuangan secara efektif serta mencapai tujuan pribadi sangat penting untuk kesuksesan dan kepuasan jangka panjang dinamakan *financial self-efficacy* (Daffa et al., 2024). Penelitian oleh Tang (2021) mengungkapkan bahwa tingkat kepercayaan diri yang tinggi dari efikasi diri dapat meningkatkan keterampilan manajemen keuangan individu, yang nantinya berperan kepada peningkatan *financial well-being*. Pengetahuan mengenai korelasi langsung antara efikasi

diri finansial dan kesejahteraan finansial masih terbatas. Oleh sebab itu, belum dapat dipastikan apakah individu dengan literasi finansial, rasa percaya diri, dan kontrol yang mantap atas persoalan moneter cenderung memiliki kesejahteraan finansial yang optimal dalam kehidupan mereka. Tingkat efikasi diri finansial yang tinggi mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi melalui rasa percaya diri dalam penyusunan anggaran, pengambilan keputusan yang akurat, penanggulangan hambatan, serta pemeliharaan sikap konstruktif terhadap tujuan finansial jangka panjang (Tang, 2021).

**H3:** *Financial self-efficacy* memengaruhi *financial well-being* secara positif signifikan

**H4:** *Financial self-efficacy* memengaruhi *financial behavior* secara positif signifikan

### ***Financial Behavior (M)***

*Financial behavior* seseorang merujuk pada korelasi antara perilakunya terhadap uang, yang mencakup emosi, sifat, hal-hal yang disukai, serta aspek lain yang berhubungan dengan mereka berinteraksi satu sama lain dan berkontribusi pada pengambilan keputusan (Paramitalaksmi et al., 2023). Perilaku keuangan yang bijak menaikkan stabilitas pribadi dan kesejahteraan secara keseluruhan, berperan sebagai fondasi untuk masa depan yang aman. Sebaliknya, kebiasaan keuangan yang buruk menaikkan kerentanan terhadap krisis keuangan. Mengembangkan literasi finansial memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan pengambilan keputusan yang pada gilirannya memediasi perilaku keuangan yang *positif*, dan pada akhirnya menaikkan keamanan jangka panjang dan ketenangan pikiran (Birawan et al., 2024). *Financial self-efficacy* mempunyai efek langsung pada *financial well-being*, karena seseorang yang berefikasi diri dalam pengelolaan keuangan umumnya lebih cakap menyusun anggaran, menabung, dan memantau pengeluaran (Handayati et al., 2023). Pengaruh ini menjadi lebih kuat ketika diperkuat oleh *financial behavior*, yang berperan menjadi penghubung antara kepercayaan diri finansial dan kesejahteraan finansial.

Berdasarkan uraian teoritis tersebut, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

**H5:** *Financial behavior* memengaruhi *financial well-being* secara positif signifikan

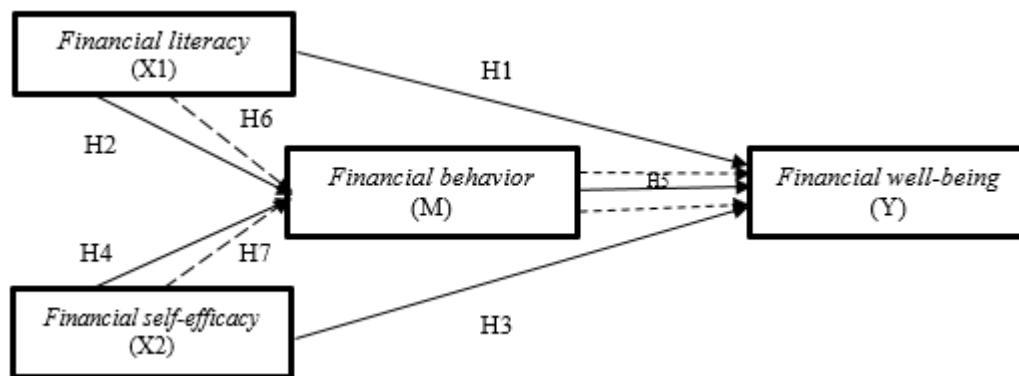
**H6:** *Financial behavior* memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap *financial well-being*.

**H7:** *Financial behavior* memediasi pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial well-being*.

### ***Financial Well-Being (Y)***

Kesejahteraan finansial diakui sebagai kepuasan yang mereka rasakan dengan posisi keuangan seseorang saat ini, keyakinan dan kemampuan mereka untuk menutupi biaya harian dan darurat mereka, serta rasa keamanan mereka dalam mencapai sasaran finansial jangka pendek dan panjang mereka (Mahdzan et al., 2023). *Financial well-being* mewakili kemakmuran sejati, yang memberdayakan individu untuk mengatasi hambatan, membangun kekayaan yang berkelanjutan secara efektif, dan mencapai tujuan jangka panjang mereka dengan percaya diri dan stabil (Oktavianus et al., 2025). Individu yang memiliki kesejahteraan dalam hal finansial merasa nyaman dengan kondisi keuangannya, tidak mengalami tekanan finansial berlebihan, mampu mengendalikan keuangan harian dan bulanan, serta menyerap guncangan ekonomi (Muat et al., 2024; Utami & Kusumahadi, 2024).

## Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi paradigma kuantitatif melalui rancangan eksplanatori untuk mengeksplorasi kontribusi literasi finansial dan efikasi diri finansial terhadap kesejahteraan finansial dengan perilaku finansial sebagai mediator pada pelaku UMKM sektor manufaktur di Kota Surakarta. Prosedur penelitian dijalankan dalam serangkaian tahap, meliputi perancangan dan formulasi kuesioner berdasarkan indikator konstruk yang tertuang dalam literatur, uji validitas instrumen, pengumpulan data melalui distribusi kuesioner, serta pemrosesan dan analisis informasi. Sampel yang dianalisis terdiri dari 169 pelaku UMKM yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria usaha aktif dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan finansial. Seluruh variabel dioperasionalkan menggunakan skala Likert lima tingkat (1–5). Analisis data dilakukan dengan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0, mencakup evaluasi model pengukuran melalui uji konvergen, diskriminan, dan reliabilitas komposit, serta penilaian model struktural berdasarkan skor R-square dan koefisien jalur. Uji hipotesis diterapkan menggunakan metode bootstrapping untuk menyingkap pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam menilai fungsi mediasi perilaku finansial pada model penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

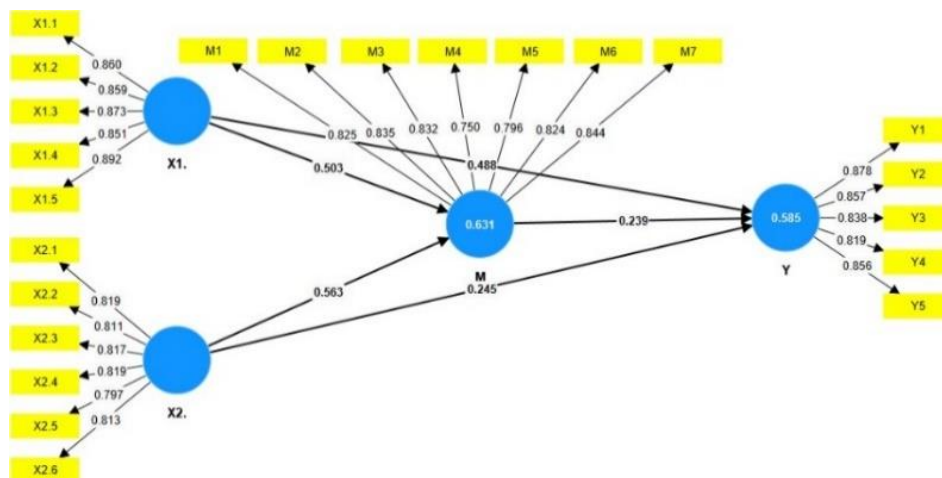
| Karakteristik Responden                    | Jumlah | Persentase |
|--------------------------------------------|--------|------------|
| <b>Kategori Usaha</b>                      |        |            |
| Industri Pangan Olahan                     | 90     | 53,3%      |
| Konveksi                                   | 11     | 6,5%       |
| Usaha Kriya                                | 42     | 24,9%      |
| Meubel/Furnitur                            | 3      | 1,8%       |
| Lainnya                                    | 23     | 13,5%      |
| <b>Usia Usaha Beroperasi (Tahun)</b>       |        |            |
| < 1                                        | 47     | 27,80%     |
| 1-3                                        | 71     | 42%        |
| 4-7                                        | 29     | 17,20%     |
| > 7                                        | 22     | 13%        |
| <b>Skala Bisnis</b>                        |        |            |
| Mikro (Omzet < Rp300juta/tahun)            | 160    | 94,70%     |
| Kecil (Rp300 juta –Rp2,5miliar/tahun)      | 8      | 4,70%      |
| Menengah (Rp2,5 miliar –Rp50 miliar/tahun) | 1      | 0,60%      |
| <b>Omzet Usaha Per Bulan (Juta)</b>        |        |            |
| < 5                                        | 106    | 62,70%     |
| 5 - 10                                     | 31     | 18,30%     |
| 10 -15                                     | 13     | 7,70%      |
| 15 - 20                                    | 8      | 4,70%      |
| > 20                                       | 11     | 6,50%      |

Sumber: Data primer diolah penulis (2025)

Jenis usaha mayoritas responden pada bidang industri pangan olahan sebesar (53,3%). Sebagian besar usaha sudah beroperasi selama 1–3 tahun (42%), yang mengindikasikan bahwasanya responden didominasi oleh UMKM tahap awal. Berlandaskan skala usaha, usaha mikro mendominasi sampel dengan persentase 94,7%, dari sisi omzet bulanan, mayoritas responden memiliki penghasilan di bawah Rp5 juta (62,7%).

### Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pada tahapan pengevaluasian model eksternal, tujuan utama ialah untuk menilai kelayakan pengukuran dari konstruk yang terlibat.



Gambar 2. *Outer Model*

Sumber: Data primer diolah penulis (2025)

a. Uji *Convergent Validity*

Tabel 2. Nilai Outer Loading

| Variabel                            | Indikator | Outer Loading |
|-------------------------------------|-----------|---------------|
| <i>Financial literacy</i> (X1)      | LF1       | 0.860         |
|                                     | LF2       | 0.859         |
|                                     | LF3       | 0.873         |
|                                     | LK4       | 0.851         |
|                                     | LF5       | 0.892         |
| <i>Financial self-efficacy</i> (X2) | SEF1      | 0.819         |
|                                     | SEF2      | 0.811         |
|                                     | SEF3      | 0.817         |
|                                     | SEF4      | 0.819         |
|                                     | SEF5      | 0.797         |
|                                     | SEF6      | 0.813         |
| <i>Financial behavior</i> (M)       | MFB1      | 0.825         |
|                                     | MFB2      | 0.835         |
|                                     | MFB3      | 0.832         |
|                                     | MFB4      | 0.750         |
|                                     | MFB5      | 0.796         |
|                                     | MFB6      | 0.824         |
|                                     | MFB7      | 0.844         |
| <i>Financial well-being</i> (Y)     | YFW1      | 0.878         |
|                                     | YFW2      | 0.857         |
|                                     | YFW3      | 0.838         |
|                                     | YFW4      | 0.819         |
|                                     | YFW5      | 0.856         |

Sumber: Data primer diolah penulis (2025)

Mengacu perolehan pengujian *outer loading*, semua indikatornya menghasilkan skor *outer loading* melebihi 0,70, artinya sesuai dengan kriteria validitas konvergen. Temuan tersebut mengindikasikan, setiap indikatornya mampu mewakili konstruk yang diukurnya secara kuat dan konsisten. Dengan demikian, semua indikatornya dikatakan memenuhi validitas dan kelayakan dipergunakan pada analisis lebih lanjut pada pengujian inner model.

b. Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Tabel 3. Nilai HTMT

| Hubungan Antar Konstruk                                               | Nilai HTMT |
|-----------------------------------------------------------------------|------------|
| <i>Financial literacy</i> (X1) ↔ <i>Financial behavior</i> (M)        | 0.607      |
| <i>Financial self-efficacy</i> (X2) ↔ <i>Financial behavior</i> (M)   | 0.677      |
| <i>Financial self-efficacy</i> (X2) ↔ <i>Financial literacy</i> (X1)  | 0.122      |
| <i>Financial well-being</i> (Y) ↔ <i>Financial behavior</i> (M)       | 0.729      |
| <i>Financial well-being</i> (Y) ↔ <i>Financial literacy</i> (X1)      | 0.712      |
| <i>Financial well-being</i> (Y) ↔ <i>Financial self-efficacy</i> (X2) | 0.491      |

Sumber: Data primer diolah penulis (2025)

Dengan metode HTMT bisa diidentifikasi skor HTMT tergolong kurang 0,90, melalui interval antara 0,122 sampai 0,729. Temuan tersebut mengindikasikan, tidak terdapat masalah tumpang tindih antar konstruk, sehingga tiap-tiap variabel yang diteliti mengandung perbedaan yang jelas secara konseptual.

c. *Uji Reliabilitas Konstruk*

Tabel 4. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

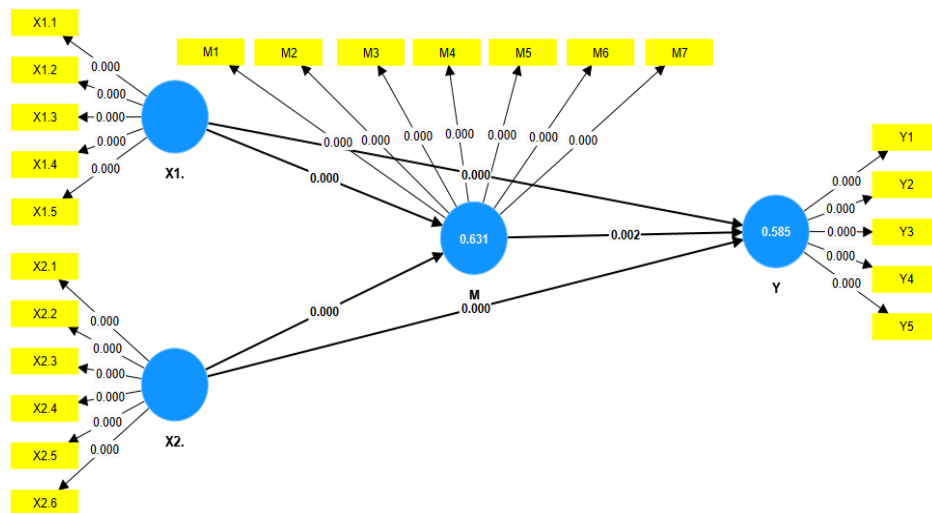
| Variabel                            | Cronbach's alpha | Composite reliability (rho_a) | Composite reliability (CR) (rho_c) |
|-------------------------------------|------------------|-------------------------------|------------------------------------|
| <i>Financial literacy</i> (X1)      | 0.918            | 0.920                         | 0.938                              |
| <i>Financial self-efficacy</i> (X2) | 0.897            | 0.900                         | 0.921                              |
| <i>Financial behavior</i> (M)       | 0.916            | 0.918                         | 0.933                              |
| <i>Financial well-being</i> (Y)     | 0.904            | 0.905                         | 0.929                              |

Sumber: Data primer diolah penulis (2025)

Skor *Cronbach's Alpha* memperlihatkan skor konsistensi internal yang tinggi, di mana seluruh nilai yang diperoleh melebihi ambang 0,70, sehingga mengonfirmasi bahwa indikator-indikator konstruk bersifat reliabel. Demikian pula, nilai CR pada seluruh konstruk juga melebihi ambang 0,70, yang mengindikasikan, indikator-indikatornya sudah sesuai standar reliabilitas yang dipersyaratkan secara memadai.

**Analisis Model Struktural (*Inner Model*)**

*Inner model* dipergunakan dalam mengevaluasi hubungan antarvariabel laten pada studi.



Gambar 3. *Inner Model*

Sumber: Data primer diolah penulis (2025)

a. *R-Square* ( $R^2$ )

*R Square* ( $R^2$ ) menyelidiki seberapa jauh varians dari variabel dependennya bisa dijelaskan oleh variabel independennya. Nilai diatas 0,75 (kuat), 0,50 (sedang), dan 0,25 (lemah).

Tabel 5. *R-Square*

| Variabel                        | R-Square | R-Square Adjusted |
|---------------------------------|----------|-------------------|
| <i>Financial behavior</i> (M)   | 0.631    | 0.627             |
| <i>Financial well-being</i> (Y) | 0.585    | 0.577             |

Sumber: Data primer diolah penulis (2025)

Skor *R-square financial behavior* (M) UMKM senilai 0,631 (adjusted 0,627) mengindikasikan, variabel-variabel independennya berkemampuan menjelaskan 63,1% variasi perilaku keuangan, sementara 36,9% dipengaruhi faktor lainnya yang bukan

model. Berikutnya, skor *R-square financial well-being* (Y) UMKM senilai 0,585 (adjusted 0,577), yang menandakan, X1,X2, dan M secara simultan menjelaskan 58,5% variasi *financial well-being*, sementara 41,5% sisa lainnya mendapat pengaruh dari variabel lainnya.

## Uji Signifikansi atau Hipotesis

### a. Path Coefficient (Direct Effect)

Tabel 6. Path Coefficient

|                                                                       | Hipotesis | Original Sample (O) | T Statistics | P Values | Keterangan         |
|-----------------------------------------------------------------------|-----------|---------------------|--------------|----------|--------------------|
| <i>Financial literacy</i> (X1) → <i>Financial well-being</i> (Y)      | H1        | 0.488               | 8.641        | 0.000    | Positif Signifikan |
| <i>Financial literacy</i> (X1) → <i>Financial behavior</i> (M)        | H2        | 0.503               | 10.502       | 0.000    | Positif Signifikan |
| <i>Financial self-efficacy</i> (X2) → <i>Financial well-being</i> (Y) | H3        | 0.245               | 4.078        | 0.000    | Positif Signifikan |
| <i>Financial self-efficacy</i> (X2) → <i>Financial behavior</i> (M)   | H4        | 0.563               | 11.520       | 0.000    | Positif Signifikan |
| <i>Financial behavior</i> (M) → <i>Financial well-being</i> (Y)       | H5        | 0.239               | 3.116        | 0.002    | Positif Signifikan |

Sumber: Data primer diolah penulis (2025)

Mengacu Tabel 6, perolehan pengujian mengindikasikan, H1 diterima karena *financial literacy* memengaruhi positif signifikan pada *financial well-being* UMKM (OS= 0,488, t= 8,641, p= 0,000). H2 diterima karena *financial literacy* memengaruhi positif signifikan pada *financial behavior* (OS= 0,503, t= 10,502, p= 0,000). H3 diterima karena *financial self-efficacy* memengaruhi positif signifikan pada *financial well-being* UMKM (OS = 0,245, t = 4,078, p = 0,000). H4 diterima karena *financial self-efficacy* memengaruhi positif signifikan pada *financial behavior* (OS= 0,563, t= 11,520, p= 0,000). H5 diterima karena *financial behavior* memengaruhi positif signifikan pada *financial well-being* UMKM (OS= 0,239, t= 3,116, p= 0,002).

### b. Specific Indirect Effect

Tabel 7. Specific Indirect Effect

|                                                                                                       | Hipotesis | Original sample (O) | T statistics | P values | Keterangan         |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|---------------------|--------------|----------|--------------------|
| <i>Financial literacy</i> (X1) → <i>Financial behavior</i> (M) → <i>Financial well-being</i> (Y)      | H6        | 0.120               | 2.779        | 0.005    | Positif Signifikan |
| <i>Financial self-efficacy</i> (X2) → <i>Financial behavior</i> (M) → <i>Financial well-being</i> (Y) | H7        | 0.134               | 3.023        | 0.003    | Positif Signifikan |

Sumber: Data primer diolah penulis (2025)

Perolehan pengujian mengindikasikan, H6 diterima dikarenakan *financial literacy* melalui *financial behavior* memengaruhi positif dan signifikan pada *financial well-being* UMKM (OS = 0,120; t = 2,779; p = 0,005). Selanjutnya, H7 juga diterima dikarenakan *financial self-efficacy* melalui *financial behavior* terbukti memengaruhi positif dan signifikan pada *financial well-being* UMKM (OS = 0,134; t = 3,023; p = 0,003).

## PEMBAHASAN

### ***Financial Literacy Memengaruhi Financial Well-Being***

Temuan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial literacy* berperan penting dalam meningkatkan *financial well-being* UMKM di Surakarta, yang dibuktikan oleh nilai t-statistic sebesar 8,641 dan p-value 0,000 sehingga hubungan tersebut signifikan secara statistik dan mendukung penerimaan hipotesis H1. Koefisien positif sebesar 0,488 mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman mengenai penganggaran, pengendalian pengeluaran, serta pengelolaan utang berkorelasi dengan perbaikan kondisi kesejahteraan finansial pelaku usaha. Namun, hasil ini tidak hanya merefleksikan keterkaitan numerik, melainkan menunjukkan bahwa literasi keuangan berfungsi sebagai kapasitas kognitif dan keterampilan praktis yang membentuk kualitas pengambilan keputusan, sehingga pelaku UMKM lebih mampu mengelola arus kas, mengurangi risiko kesalahan finansial, dan menjaga keberlanjutan usaha. Dengan demikian, dampak literasi terjadi melalui perubahan perilaku keuangan yang lebih rasional dan terencana, bukan semata-mata penambahan pengetahuan. Temuan ini sejalan dengan Augustin et al. (2020), Gunartin et al. (2020), Oktavianus et al. (2025), dan Saidah et al. (2024), namun dalam konteks UMKM pengaruhnya menjadi lebih strategis karena keterbatasan modal dan tingginya ketidakpastian usaha membuat kemampuan mengelola keuangan menentukan kelangsungan bisnis. Meski demikian, besarnya pengaruh yang belum dominan menandakan bahwa literasi keuangan bukan satu-satunya determinan, sehingga faktor lain seperti sikap dan perilaku keuangan perlu diperkuat agar peningkatan *financial well-being* dapat tercapai secara lebih optimal.

### ***Financial Literacy Memengaruhi Financial Behavior***

Temuan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial literacy* berdampak positif dan signifikan terhadap *financial behavior* pelaku UMKM, yang dibuktikan oleh nilai t-statistic sebesar 10,502 dan p-value 0,000 sehingga hipotesis H2 diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, semakin baik pula kualitas pengelolaan keuangan usaha, tercermin dari penganggaran yang lebih terencana, pencatatan transaksi yang tertib, pengeluaran yang lebih disiplin, serta peningkatan kebiasaan menabung. Namun demikian, hubungan tersebut tidak sekadar mencerminkan peningkatan pengetahuan, melainkan menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai dasar kognitif yang membentuk pola pikir rasional dalam pengambilan keputusan finansial, sehingga mendorong perubahan perilaku nyata dalam praktik sehari-hari. Dengan kata lain, literasi menjadi mekanisme yang mentransformasikan pemahaman menjadi tindakan, yang pada akhirnya menentukan efektivitas manajemen usaha. Temuan ini selaras dengan penelitian Jocelyn dan Ary (2025), Nofranita et al. (2024), Prakash et al. (2022), serta Ramadhania dan Krisnawati (2024), namun pada konteks UMKM pengaruhnya lebih strategis karena keterbatasan sumber daya membuat kesalahan perilaku keuangan berdampak langsung pada kinerja dan keberlangsungan bisnis. Meski demikian, pengaruh yang kuat tersebut tetap mengindikasikan bahwa perilaku keuangan juga dapat dipengaruhi faktor lain seperti sikap, pengalaman, atau kontrol diri, sehingga peningkatan literasi perlu disertai pembinaan kebiasaan finansial agar perubahan perilaku dapat berkelanjutan.

### ***Financial Self-Efficacy Memengaruhi Financial Well-Being***

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* berkontribusi positif dan signifikan terhadap *financial well-being*, yang ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 4,078, p-value 0,000, serta koefisien sebesar 0,245, sehingga hipotesis H3 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan diri pelaku UMKM dalam mengelola

arus kas, memenuhi kewajiban finansial, memilih investasi, dan mengendalikan risiko, semakin baik pula tingkat kesejahteraan keuangan yang dicapai. Secara konseptual, self-efficacy tidak hanya berfungsi sebagai aspek psikologis, tetapi sebagai pendorong perilaku adaptif yang meningkatkan keberanian mengambil keputusan, ketekunan menghadapi tekanan finansial, serta konsistensi dalam menjalankan perencanaan keuangan, sehingga berdampak langsung pada stabilitas usaha. Dengan demikian, kesejahteraan keuangan terbentuk bukan semata karena kemampuan teknis, melainkan juga karena kepercayaan diri yang memengaruhi bagaimana pengetahuan tersebut diimplementasikan. Temuan ini selaras dengan Ariati et al. (2023), Tang (2021) serta Soepding et al. (2021), namun koefisien pengaruh yang relatif lebih kecil dibanding variabel kognitif seperti literasi keuangan menunjukkan bahwa self-efficacy berperan sebagai faktor pendukung atau penguat, bukan determinan utama, sehingga intervensi peningkatan kesejahteraan UMKM perlu mengombinasikan penguatan kompetensi finansial dengan pembangunan kepercayaan diri pengelola usaha.

### ***Financial Self-Efficacy Memengaruhi Financial Behavior***

Berdasarkan hasil pengujian, *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*, yang ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 11,520, p-value 0,000, serta koefisien original sample sebesar 0,563, sehingga hipotesis H4 diterima. Koefisien yang relatif besar ini mengindikasikan bahwa keyakinan diri pelaku UMKM terhadap kemampuan mengelola keuangan menjadi faktor penting yang mendorong praktik pengelolaan keuangan yang lebih efektif, seperti penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, pemilihan pembiayaan, dan pengambilan risiko secara terukur. Secara kritis, temuan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak hanya ditentukan oleh aspek pengetahuan, tetapi juga oleh dimensi psikologis berupa kepercayaan diri yang memengaruhi keberanian bertindak dan konsistensi dalam menerapkan keputusan finansial, sehingga self-efficacy berfungsi sebagai katalis yang mengubah niat menjadi tindakan nyata. Dengan kata lain, meskipun individu memahami konsep keuangan, tanpa keyakinan diri implementasinya dapat terhambat. Hasil ini sejalan dengan Godase et al. (2024) serta Iftikhar dan Anwar (2024), namun dalam konteks UMKM pengaruhnya menjadi lebih krusial karena ketidakpastian usaha menuntut pelaku untuk cepat dan yakin dalam mengambil keputusan, sehingga penguatan self-efficacy perlu dipadukan dengan peningkatan literasi agar perubahan perilaku keuangan lebih berkelanjutan.

### ***Financial Behavior Memengaruhi Financial Well-Being***

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*, yang ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 3,116, p-value 0,002, serta koefisien original sample sebesar 0,239, sehingga hipotesis H5 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin disiplin pelaku UMKM dalam menerapkan praktik keuangan seperti perencanaan anggaran, menabung secara rutin, pencatatan transaksi, serta pengelolaan utang secara bertanggung jawab, semakin baik pula tingkat stabilitas dan rasa aman finansial yang dicapai. Secara kritis, hasil ini menegaskan bahwa kesejahteraan keuangan tidak hanya ditentukan oleh kapasitas pengetahuan atau keyakinan diri, tetapi terutama oleh implementasi nyata dalam bentuk perilaku sehari-hari, sehingga *financial behavior* berperan sebagai mekanisme operasional yang menerjemahkan literasi dan self-efficacy menjadi hasil kesejahteraan yang terukur. Namun, koefisien pengaruh yang relatif moderat menunjukkan bahwa perilaku keuangan bukan satu-satunya determinan, melainkan bekerja bersama faktor lain seperti pendapatan, akses modal, dan kondisi usaha. Temuan ini sejalan dengan Gosal dan Nainggolan (2023), Muat dan Henry (2023), serta Ramadhania dan Krisnawati (2024), sekaligus menegaskan pentingnya

pembinaan kebiasaan finansial yang konsisten agar peningkatan *financial well-being* UMKM dapat berkelanjutan.

### ***Financial Behavior* Memediasi Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Well-Being***

Hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa *financial behavior* secara signifikan memediasi hubungan antara *financial literacy* dan *financial well-being*, yang ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 2,779, p-value 0,005, serta koefisien original sample sebesar 0,120, sehingga hipotesis H6 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial tidak bekerja secara langsung semata, melainkan terutama melalui perubahan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan terencana. Secara kritis, hal ini menegaskan bahwa pengetahuan keuangan hanya menjadi potensi, sedangkan perilaku merupakan mekanisme aktual yang menerjemahkan pengetahuan tersebut menjadi hasil kesejahteraan yang nyata, seperti kemampuan mengatur prioritas pengeluaran, mengendalikan risiko, dan menjaga stabilitas arus kas. Namun, besarnya efek mediasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa literasi tetap memiliki jalur pengaruh lain di luar perilaku, sehingga peningkatan *financial well-being* memerlukan kombinasi antara edukasi finansial dan pembentukan kebiasaan keuangan yang konsisten. Temuan ini sejalan dengan Birawan et al. (2024), Gosal dan Nainggolan (2023), Jocelyn dan Ary (2025), Mishra et al. (2024), Oktavianus et al. (2025), Ramadhania dan Krisnawati (2024), serta Sabri et al. (2024) yang menegaskan peran signifikan *financial behavior* sebagai mediator dalam hubungan antara *financial literacy* dan *financial well-being*.

### ***Financial Behavior* Memediasi Pengaruh *Financial Self-Efficacy* Terhadap *Financial Well-Being***

Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa *financial behavior* secara signifikan memediasi pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial well-being*, yang ditunjukkan oleh nilai t-statistic sebesar 3,023, p-value 0,003, serta koefisien original sample sebesar 0,134, sehingga hipotesis H7 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan diri pelaku UMKM dalam mengelola keuangan tidak secara langsung meningkatkan kesejahteraan finansial, melainkan bekerja melalui perubahan perilaku keuangan yang lebih proaktif dan disiplin, seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pengelolaan risiko usaha. Secara kritis, hal ini menegaskan bahwa *self-efficacy* berperan sebagai faktor motivasional yang mendorong individu untuk bertindak, sedangkan *financial behavior* menjadi jalur operasional yang menerjemahkan keyakinan tersebut menjadi hasil kesejahteraan yang nyata. Dengan demikian, kepercayaan diri tanpa implementasi perilaku yang tepat tidak cukup menghasilkan perbaikan kondisi finansial. Meskipun efek mediasi tergolong moderat, hasil ini menunjukkan pentingnya sinergi antara aspek psikologis dan praktik manajerial dalam membangun ketahanan finansial UMKM. Temuan ini sejalan dengan Fatur Rahman et al. (2024), Handayati et al. (2023), dan Oquaye et al. (2022) yang menegaskan bahwa *financial behavior* menjadi mekanisme penghubung utama antara *financial self-efficacy* dan *financial well-being*.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan Dan Saran**

Berdasarkan temuan empiris, studi ini menegaskan *financial literacy* dan *financial self-efficacy* berperan sebagai kapabilitas kognitif serta psikologis yang secara signifikan meningkatkan *financial well-being* pelaku UMKM di Surakarta, dalam konteks langsung

maupun lewat *financial behavior* sebagai mekanisme mediasi. Temuan yang dihasilkan mengindikasikan, pengetahuan dan keyakinan finansial tidak secara otomatis menghasilkan kesejahteraan, melainkan harus terlebih dahulu diinternalisasi ke dalam praktik tata kelola keuangan keseharian, dari mulai penganggaran, pencatatan, pengendalian pengeluaran, dan perencanaan dana darurat. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan struktural melalui model mediasi yang menjelaskan bagaimana dan mengapa faktor kognitif psikologis bisa memengaruhi *financial well-being*, sekaligus menjawab inkonsistensi hasil studi terdahulu yang hanya menguji hubungan langsung. Dari sisi kebijakan, hasil ini mengindikasikan bahwa program peningkatan kesejahteraan UMKM tidak cukup berfokus pada edukasi finansial semata, tetapi perlu disertai intervensi berbasis perubahan perilaku, seperti pelatihan praktik pencatatan keuangan, pendampingan manajemen kas, serta pembentukan kebiasaan menabung dan pengendalian utang. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan sampel terbatas pada 169 pelaku UMKM sektor manufaktur di Surakarta serta variabel yang masih terfokus pada aspek individu, sehingga studi berikutnya direkomendasikan mengekspansi ruang lingkup area, sektor usaha, dan menambahkan faktor eksternal seperti akses pembiayaan, dukungan kebijakan, maupun pemanfaatan teknologi keuangan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan *financial well-being* UMKM

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, Y., Buchdadi, A. D., & Gurendrawati, E. (2023). *Financial literacy and family financial socialization: Study of its impact on financial well-being as mediated by financial self-efficacy*. *The International Journal of Social Sciences World*, 5(2), 123–140. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8252419>
- Augustin, J., Worokinasih, S., & Darmawan, A. (2020). Peran mediasi financial behaviour pada *financial literacy* terhadap firm performance. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(2), 92–103.
- Birawan, G. K., Hidayat, R., & Juhaeni, U. (2024). Peran *financial literacy* dalam menaikkan *financial well-being* di era digital. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 16(2). <https://doi.org/10.58890/jkb.v16i2.257>
- Daffa, M., Nurkhin, A., Aziza, M. N., & Wedadjati, R. S. (2024). The influence of the perception of business actors about accounting, accounting knowledge, and business scale on the use of accounting information for MSMEs in the Special Region of Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi*, 13(2), 541–554. <https://doi.org/10.54209/ekonomi.v13i02>
- Faturohman, T., Megananda, T. B., & Ginting, H. (2024). Improving *financial well-being* in Indonesia: The role of social media as a mediating factor in *financial behavior*. *Cogent Social Sciences*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2319374>
- Financial Fitness Index OCBC. (2024). *Riset terkini tentang kontribusi finansial masyarakat Indonesia*.

- Ganes, N., Utami, P., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh financial literacy, financial attitude, financial technology, self-control, dan hedonic lifestyle terhadap *financial behavior*. *Jurnal Manajemen*, 11, 506–521.
- Godase, R., Patil, J., & Supriya, M. L. (2024). Financial planning propensity in working adults: Exploring the role of media. *Managerial Finance*, 50(2), 313–328. <https://doi.org/10.1108/mf-04-2023-0253>
- Gosal, G. G., & Nainggolan, R. (2023). The influence of digital *financial literacy* on Indonesian SMEs' *financial behavior* and *financial well-being*. *International Journal of Professional Business Review*, 8(12), e04164. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i12.4164>
- Gunartin, F., Afriliani, F., & Anwar, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi *financial literacy* pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Pamulang. *Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 4(2), 1–10.
- Handayati, P., Restuningdyah, N., Ratnawati, & Meldona. (2023). The role of self-efficacy and financial attitude to *financial well-being*: Mediation of MSME *financial behavior*. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 293–301. [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-178-4\\_30](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-178-4_30)
- Iftikhar, R., & Anwar, M. (2024). Self-efficacy mediates the influence of financial knowledge and financial attitude on *financial behavior*. *Journal of Humanities and Social Studies*, 8(3), 869–873. <https://doi.org/10.33751/jhss.v8i3.10603>
- Jocelyn, A., & Ary, S. P. (2025). Pengaruh *financial literacy* dan financial attitude terhadap *financial well-being* melalui *financial behavior*. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 7(1), 334–343.
- Koskelainen, T., Kalmi, P., Scornavacca, E., & Vartiainen, T. (2023). *Financial literacy* in the digital age—A research agenda. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 507–528. <https://doi.org/10.1111/joca.12510>
- Mahdzan, N. S., Sabri, M. F., Husniyah, A. R., Magli, A. S., & Chowdhury, N. T. (2023). Digital financial services usage and subjective *financial well-being*: Evidence from low-income households in Malaysia. *International Journal of Bank Marketing*, 41(2), 395–427. <https://doi.org/10.1108/ijbm-06-2022-0226>
- Margasari, N., Andhini, M. M., & Bandara, R. A. S. (2024). Student *financial well-being*: Personal factors and *financial behavior* as antecedents. *Jurnal Economia*, 20(2), 313–327. <https://doi.org/10.21831/economia.v20i1.58070>
- Mishra, D., Agarwal, N., Sharahiley, S., & Kandpal, V. (2024). Digital *financial literacy* and its impact on financial decision-making of women. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(10). <https://doi.org/10.3390/jrfm17100468>
- Muat, S., Fachrurrozi, F., & Sari, N. (2024). How do digital financial literacy, *financial behavior*, and skills affect *financial well-being*? *Integrated Journal of Business and Economics*, 8(1), 728. <https://doi.org/10.33019/ijbe.v8i1.851>

- Muat, S., & Henry, K. (2023). Lecturers' financial wellness: The role of religiosity, financial literacy, behavior, and stress with gender as the moderating variable. *Journal of Accounting and Investment*, 24(2), 427–449. <https://doi.org/10.18196/jai.v24i2.17428>
- Nimtur, B. M., Kusa, N. D., & Olanrewaju, D. S. (2024). Job satisfaction on talent management and turnover intention among private secondary schools. *Annals of Human Resource Management Research*, 3(2), 129–140. <https://doi.org/10.35912/ahrmr.v3i2.1878>
- Nofranita, W., Ulya, N., & Yulianis, F. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(1), 80–95. <https://doi.org/10.31933/xmwq6905>
- Oktavianus, J., Wijaya, L. I., & Sutedjo, B. S. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial wellbeing generasi Z berpenghasilan di Surabaya. *Jurnal Ilmiah MEA*, 9(1), 333–359.
- Oquaye, M., Owusu, G. M. Y., & Bokpin, G. A. (2022). The antecedents and consequence of *financial well-being*. *Review of Behavioral Finance*, 14(1), 68–90. <https://doi.org/10.1108/rbf-12-2019-0169>
- Paramitalaksmi, R., Astuti, W., & Aviva, H. D. (2023). Analysis of factors influencing the *financial behavior* of Gen Z during the COVID-19 pandemic. *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 3(1).
- Prakash, N., Alagarsamy, S., & Hawaldar, A. (2022). Demographic characteristics influencing financial wellbeing: A multigroup analysis. *Managerial Finance*, 48(9–10), 1334–1351. <https://doi.org/10.1108/mf-09-2021-0466>
- Putri, K. N., & Mangifera, L. (2023). Analisis peran financial capability terhadap *financial well-being* dengan mediasi pengguna QRIS. *Jurnal Riset Manajemen dan Ekonomi*, 2(1), 286–305. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v2i1.1150>
- Ramadhania, S., & Krisnawati, A. (2024). Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi dan gender sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA*, 8(3).
- Sabri, M. F., Anthony, M., Law, S. H., Rahim, H. A., Burhan, N. A. S., & Ithnin, M. (2024). Impact of financial behaviour on *financial well-being* among young adults in Malaysia. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(3), 788–807. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00234-8>
- Saidah, A., Gitayuda, M. B. S., Telang, J. R., & Kamal, K. (2024). The influence of *financial literacy* and *financial behavior* on the *financial well-being* of MSME players. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 9(1), 1–9.

- Soepding, B. A., Munene, J. C., & Abaho, E. (2021). Sustaining retirees' *financial well-being*: The Nigerian experience. *International Journal of Ethics and Systems*, 37(2), 318–340. <https://doi.org/10.1108/ijoes-07-2020-0118>
- Tang, N. (2021). Cognitive abilities, self-efficacy, and *financial behavior*. *Journal of Economic Psychology*, 87, 102447. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2021.102447>
- Utami, N., & Kusumahadi, T. A. (2024). Peningkatan literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap masyarakat pedesaan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 435–451. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.4536>
- Yolanda, C. (2024). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 170–186.
- Zhang, Y., & Chatterjee, S. (2023). *Financial well-being* in the United States: The roles of *financial literacy* and *financial stress*. *Sustainability*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/su15054505>